

Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk

The Effect of Return On Assets (Roa) and Return On Equity (Roe) on Capital Adequacy Ratio (Car) at Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk

Yeyen Rara Bafah¹, Puji Muniarty^{2*}

puji.stiebima@gmail.com*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima^{1,2*}

Abstract.

This study aims to analyze the effect of return on assets (ROA) and return on equity (ROE) on the capital adequacy ratio (CAR) at PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. The type of associative research with a quantitative and population approach in this study is in the form of balance sheet and income statements from 2006 – 2020 (15 years) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. The sample in this study is 12 years from the period 2009 – 2020. The data collection method is documentation and literature study using purposive sampling. Data analysis in this study used the classical assumption test, multiple linear regression, t test, f test and the coefficient of determination. The results show that the Return On Assets (ROA) has a partially significant effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR) at PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Return On Equity (ROE) does not have a significant effect partially on the Capital Adequacy Ratio (CAR) at PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have a significant effect simultaneously on the Capital Adequacy Ratio (CAR) at PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, and Return On Assets

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Adapun jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dan populasi pada penelitian ini berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi dari tahun 2006 – 2020 (15 tahun) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Untuk sampel dalam penelitian ini yaitu 12 tahun dari periode 2009 – 2020. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi dan studi pustaka dengan menggunakan purposive sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, Uji t, Uji f dan koefisien determinasi. Menunjukkan hasil penelitian bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. *Return On Equity* (ROE) tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, dan Return On Asset

Pendahuluan

Lembaga intermediet dalam bidang keuangan guna meningkatkan pembiayaan pembangunan ekonomi salah satunya merupakan bagian dari tugas dan fungsi bank. Bank merupakan salah satu Lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara, Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries) yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Ismanto, 2019). Sebagai

institusi perbankan mempunyai kemampuan dalam menciptakan instrumen keuangan, maka perbankan dapat mempengaruhi pasokan dari sebagian besar uang yang beredar yang akan digunakan sebagai alat tukar ataupun sebagai alat pembayaran (Bachtiar, 2019).

Menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak, (Bachtiar, 2019).

Menurut Nopianti (2017) persaingan Antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah kondisi semua bank sehat. Memburuknya kondisi suatu tingkat kesehatan bank dapat disebabkan oleh beragam faktor. Faktor utama yang hampir dihadapi oleh seluruh bank adalah pembengkakan jumlah kredit bermasalah serta kredit macet. Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan bank. Dalam menilai tingkat kesehatan bank pada dasarnya bank Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif, Kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang dimiliki, baik berupa aset atau modal untuk mendapatkan laba atau keuntungan tentu menjadi tolak ukur penilaian kinerja suatu bank. Hal ini tentu menandakan bahwa bank memiliki pengelolaan yang baik.

Pengelolaan dana bank (asset atau modal) yang baik dalam menghasilkan keuntungan (profit) dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Menurut Kasmir (2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba. Semakin tinggi ROE maka semakin baik, artinya bank mampu menggunakan dan mengelola modal secara efektif dan efisien sehingga posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Dalam dunia perbankan ada standar untuk kepemilikan modal atau disebut dengan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) yang didasarkan kepada standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Penyediaan modal minimal ini dihitung dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut (Mukaromah & Supriono, 2020) CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. CAR dilakukan untuk menutup segala risiko kerugian yang mungkin terjadi, baik risiko kredit, risiko operasional, maupun risiko pasar. Bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Dengan adanya modal yang memadai bank dapat melakukan kegiatannya secara lebih efisien melalui pengalokasian dana pada aset produktif yang memberikan keuntungan bagi bank dan risiko yang kecil. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, (Sukma, 2013).

Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap

dipercaya oleh nasabahnya, (Kasmir, 2002:41). Penilaian tingkat kesehatan bank mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun yang menjadi tolak ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), profitabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut, (Kasmir, 2000:259). Berikut hasil pengamatan perkembangan dari laporan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Tabel 1. Hasil Akumulasi Data keuangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

(disajikan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL ASET	LABA BERSIH	MODAL BANK	ATMR
2009	98.597.953	1.532.533	11.151.000	62.941.000
2010	118.206.573	2.883.468	12.081.000	86.740.000
2011	141.934.432	3.449.033	25.709.556	106.201.986
2012	118.206.573	4.117.148	28.733.311	105.499.892
2013	184.237.348	4.159.320	31.552.983	123.510.477
2014	195.708.593	2.682.662	33.017.524	133.353.973
2015	188.057.000	2.469.000	34.214.849	128.283.618
2016	174.109.000	2.793.000	36.377.972	123.952.278
2017	178.257.000	3.828.000	39.172.152	126.334.355
2018	186.762.000	4.107.000	41.939.821	130.386.964
2019	193.533.970	4.240.671	45.417.027	135.997.251
2020	200.890.068	1.088.942	43.575.499	125.974.355

Sumber : data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 1 di atas diketahui bahwa perkembangan pada total asset, laba bersih, modal bank maupun ATMP pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk rata-rata mengalami fluktuasi, maka ini menunjukkan ketidakstabilan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Pada tahun 2020 yang terlihat pada tabel diatas seperti laba bersih, modal bank dan ATMR mengalami penurunan yang signifikan.

Menurut kasmir (2014) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Menurut Munawir (2015) bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba – rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan dan menggambarkan kondisi keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas dalam suatu periode tertentu.

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menggunakan rasio keuangan model CAMEL (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Rasio model CAMEL terdiri dari komponen *Capital*, *Asset quality*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity*. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, komponen *capital* digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Komponen *asset quality* digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Komponen *management* digunakan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian dan komitmen bank kepada Bank Indonesia. Komponen *earnings* digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sedangkan komponen *liquidity* digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS).

Return on total assets atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014:202). Kemudian menurut (Rivai et al., 2013), Pengertian *Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya, .

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Standar terbaik ROA menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 1,5%. Untuk menghitung rasio ROA adalah laba bersih dibagikan dengan total aset.

(Herlina & Winingsih, 2016), "*Return on Equity* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri". *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik, artinya bank mampu menggunakan dan mengelola modal secara efektif dan efisien sehingga posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Standar nilai ROE yang baik menurut Bank Indonesia adalah yang lebih dari 12%. "*return on equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan. Untuk menghitung rasio ROE adalah laba bersih dibagikan dengan modal (Ano, 2014).

Menurut Wardiah & Lasmi (2013:295) "CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. (Kurniasari, 2017), bagi bank yang sudah

beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* yang didasarkan pada ketentuan Bank for International Settlements (BIS) yaitu sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sehingga bank dianggap dehat apabila memiliki nilai CAR lebih dari 8%. Cara menghitung CAR adalah Modal Bank dibagikan dengan nilai ATMR dan dikalikan 100%.

(Kurniasari, 2017), Sesuai dengan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 yang didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh Bank for International Settlements, modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, yang rincian komponennya sebagai berikut: Modal Inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah dikurangi pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa: Modal disetor, yaitu modal yang disetor efektif oleh pemiliknya. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu. Laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak, yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditentukan penggunaannya oleh RUPS. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun-tahun buku berjalan setelah dikurangi hutang pajak. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.

Menurut Andini & Yunita (2015), aspek permodalan suatu bank sangat penting dikarenakan kekuatan permodalan yang besar dibutuhkan dalam persaingan global. Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa: Cadangan revaluasi aktiva, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan direktor jenderal pajak. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi berjalan, dengan maksud untuk menampung yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali aktiva produktif maksimal 1,25% dari jumlah ATMR. Modal kuasi yang menurut BIS disebut *hybrid (debt/ equity)* capital instrument, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang mempunyai syarat-syarat yang dibentuk oleh bank dengan pemberi pinjaman dan mendapat persetujuan Bank Indonesia.

Pengaruh ROA Terhadap CAR

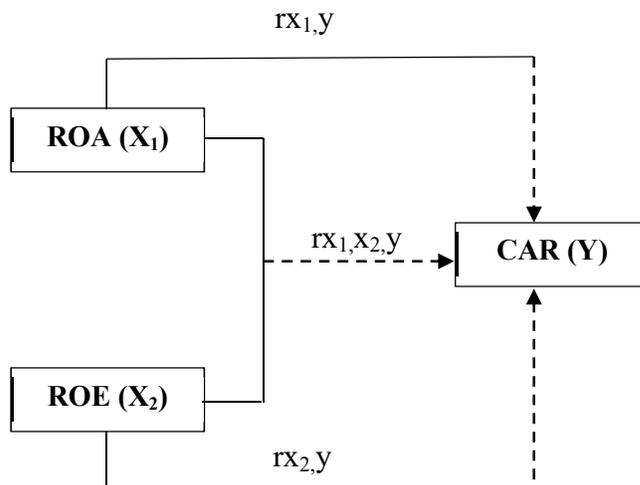
Apabila ROA menurun, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih rendah dibanding persentase Peningkatan total aset. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Selama periode CAR Bank Umum Danamaon mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini & Yunita (2015), ROA secara parsial pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Pengaruh ROE Terhadap CAR

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bateni et al., (2014), ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nazarudin, (2017) ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Apabila ROE meningkat, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal inti. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Car

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nazarudin (2017) dan Kurniasari (2017), ROA dan ROE secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Sehingga berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.



HIPOTESIS

- H¹ Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
- H² Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
- H³ Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosaitif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan. Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi selama 15 tahun 2006 – 2020 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan berupa total asset, laba bersih, modal bank, dan ATMR selama 12 tahun dari periode 2009 – 2020. Dengan menggunakan tehnik purposive sampling. *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2019). Adapun pertimbangan sampling dalam penelitian ini yaitu ketersediaan data sesuai dengan variabel penelitian dan update data penelian serta data-data yang dibutuhkan penelitian pada annual report pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk yang tersaji dengan rapi sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:224) merupakan langkah yang paling strategis dalam peneltiian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Selama periode 2009 – 2020. Serta studi kepustakaan seperti jurnal, artikel, buku, dan beberapa literature yang datanya relevan sesuai dengan permasalahan yang sedang teliti. Adapun tehnik analisa data pada penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearits, Uji heteroskedastisitas, Uji autokeralasi), Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return On Asstes (ROA)	Return On Equity (ROE)	Capital Adequacy Ratio (CAR)
N		12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,9600	11,0800	26,6850
	Std. Deviation	,74364	5,27734	6,16777
	Absolute	,184	,186	,177
Most Extreme Differences	Positive	,176	,186	,100
	Negative	-,184	-,149	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		,638	,643	,613
Asymp. Sig. (2-tailed)		,810	,803	,847

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS ver.24

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa hasil uji kolmogorov-Smirnov pada nilai ROA sebesar 0,638; ROE sebesar 0,643, dan CAR sebesar 0,613 yang berarti berada di atas alpha sebesar 0,05. Sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

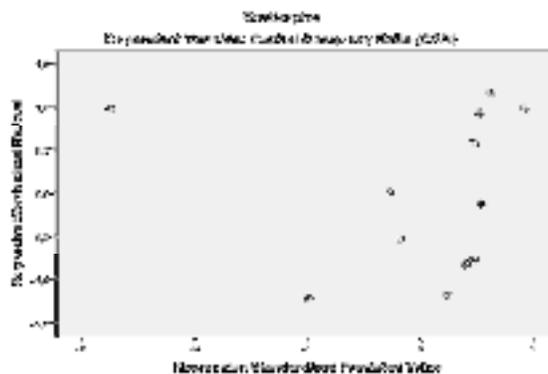
Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
(Constant)	32,751	2,356		13,898	,000	27,420	38,081		
1 Return On Asstes (ROA)	4,726	1,480	,570	3,194	,011	1,379	8,073	,566	1,765
Return On Equity (ROE)	-1,384	,208	-1,184	-6,636	,000	-1,855	-,912	,566	1,765

a. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber : Output SPSS ver.26

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui nilai Tolerance ROA dan ROE > 0,100 (0,566 > 0,100) dan nilai VIF ROA dan ROE < 10,00 (1,765 < 10,00). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS ver.24

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 1 diatas tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pas sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,915 ^a	,838	,802	2,74647	1,170

a. Predictors: (Constant), Return On Equity (ROE), Return On Asstes (ROA)

b. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber : output SPSS ver.24

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai du sebesar 1,5794. Dan nilai 4-du sebesar 3,178. Jadi $du (1,5794) < Durbin\ Watson (1,170) < 4-du (3,178)$. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
(Constant)	32,751	2,356		13,898	,000	27,420	38,081			
1 Return On Asstes (ROA)	4,726	1,480	,570	3,194	,011	1,379	8,073	,566	1,765	
Return On Equity (ROE)	-1,384	,208	-1,184	-6,636	,000	-1,855	-,912	,566	1,765	

a. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber: Output SPSS ver.24

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 13,898 dan bernilai positif yang berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada masing – masing variable ROA (X_1) dan ROE (X_2), maka CAR akan mengalami perubahan sebesar 13,898. Dimana nilai koefisien ROA (b_1) adalah sebesar 3,194, yang artinya jika ROA naik 1% maka CAR akan naik sebesar 4,726, demikian sebaliknya. dan nilai koefisien ROE (b_2) adalah sebesar -6,636 yang artinya jika ROE naik sebesar 1% maka ROE akan trun sebesar -1,384, demikian sebaliknya. Sehingga $Y = 13,898 + 3,194X_1 - 6,636X_2$

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,838. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,838 atau 83,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA (X_1) dan variabel ROE (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel CAR (Y) sebesar 83,8% sedangkan sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	32,751	2,356		13,898	,000	27,420	38,081			
1 Return On Asstes (ROA)	4,726	1,480	,570	3,194	,011	1,379	8,073	-,210	,729	,429
Return On Equity (ROE)	-1,384	,208	-1,184	-6,636	,000	-1,855	-,912	-,809	-,911	-,891

a. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber : Output SPSS ver.24

Uji t (Uji Parsial)

1. Berdasarkan tabel 7 diatas t hitung > t tabel (3,194 > 2,262) dan nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti secara parsial variable *Return On Asset (ROA)* berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Maka dapat disimpulkan terdapat penolakan terhadap H_0 dan H_a diterima. ROA adalah indikator unit suatu usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin besar roa semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, dan semakin baik pula posisi PT. BANK danamon Indonesia Tbk tersebut dari segi penggunaan asset. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini & Yunita (2015) dan harun alsard dan suryanto suosro widikdo 2022.
2. Berdasarkan tabel 7 diatas t hitung < t tabel (-6,636 < 2,262) dan nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti secara parsial variable *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. ROE return on equity atau hasil pengembangan ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dari hasil yang didapat menunjukkan tidak optimal kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih artinya besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa modal perbankan yang menurun berefek pada peningkatan laba sehingga peningkatan total ekuitas tidak dapat menargetkan laba bank. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nazarudin (2017).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	350,568	2	175,284	23,238	,000 ^b
	Residual	67,888	9	7,543		
	Total	418,456	11			

a. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio (CAR)

b. Predictors: (Constant), Return On Equity (ROE), Return On Asstes (ROA)

Sumber : Output SPSS ver.24

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil analisis diketahui bahwa nilai F hitung > F table (23,238 > 4,737) dan nilai sig. 0,00 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan pada penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Daftar Pustaka

- Ahoinai, M. F., & Aribowo, F. (2022). Analisis Efektivitas, Efisiensi dan Kontribusi Tunggal Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Penerimaan di Kantor Samsat Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur Analysis. *Jurnal Ekopem*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Al Rasyid, H. A. R., & Sosrowidigdo, S. (2022). Pengaruh Return On Assets(ROA) Dan return On Equity(ROE) terhadap Kinerja Kesehatan Capital Adequacy Ratio(CAR) Pada Bank BTPN. *Owner*, 6(1), 620–631. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.634>
- Andini, F., & Yunita, I. (2015). Analisis Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Non Performing Loan (Npl), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1384–1391.
- Ano, R. R. (2014). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. 2(3), 884–894.
- Azis, A., Tampubolon, D., & Desweni, S. P. (2022). Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012-2020. *Jurnal Ekopem*, 7(2), 41–52.

- Bachtiar, S. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 136–146.
- Batani, L., Vakilifard, H., & Asghari, F. (2014). The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 6(11), 108–116. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n11p108>
- Febriani, N. (2021). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia Dan Bank Cimb Niaga Periode 2014-2019)*.
- Firmansyah, I. (2017). Comparison Analysis of Influence of Current Ratio on Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 2, Juli – Desember 2017*, 12.
- Herlina, & Winingsih, W. (2016). Pengaruh Curernt Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 3(2), 75–82.
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (1st ed.). Deepublish.
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150–158.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nazarudin. (2017). Pengaruh return on assets (roa) dan return on equity (roe) terhadap capital adequacy ratio (car) pada bank yang go public. *Issn:2598-7364*, 3(2), 1–10.
- Nopianti, R. (2017). *Analisa Kesehatan Keuangan*. 3, 1–52.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, P. A. (2013). *Commercial Bank Manajement Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukma, Y. L. (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas*.
- Syahadatin, R., & Kurnia, Y. (2022). Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Grujungan, Kec. Larangan Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Ekopem*, 15(2), 1–23.
- Wardiah, & Lasmi, M. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung : Pustaka Setia.